

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **1.1 Gambaran Umum Perusahaan**

##### **4.1.1 Sejarah Asuransi Jiwa Syariah Al Amin**

PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin merupakan perusahaan asuransi jiwa murni syariah yang menaruh perhatian bagi perkembangan perasuransian di Indonesia khususnya perkembangan dan kebutuhan masyarakat untuk dapat bermuamalah berdasarkan syariah Islam. Pemilihan nama Perusahaan didasarkan atas pertimbangan dan pengetahuan mengenai karakteristik industri perasuransian sebagai “bisnis kepercayaan”. Komitmen untuk memenuhi perjanjian perlindungan asuransi syariah kepada peserta yang diasuransikan dan atau pemegang polis telah menjadi filosofi untuk berpegang teguh kepada prinsip- prinsip syariah Islam dan prinsip- prinsip asuransi terutama prinsip *utmost good faith*. Dengan komitmen yang dilandasi oleh *I'tikad* baik untuk menjalankan fungsinya dan kegiatan usaha secara sehat sesuai dengan ketentuan yang berlaku telah menjadi konsep dasar yang melatar belakangi nama perusahaan, yaitu “AL AMIN” yang berarti “Terpercaya,”

Kantor pertama berlokasi di Plaza Kuningan Menara Selatan Jl. HR Rasuna Said Kav. C11-14 Suite 510 Jakarta Selatan dengan 12 (dua belas) orang staf. Dua bulan setelah memperoleh izin usaha dibidang Perasuransian dari Menteri Keuangan Republik Indonesia atau tepatnya pada bulan Juli 2010. Asuransi Jiwa Al Amin telah mendapat kepercayaan sebagai Perusahaan Asuransi Jiwa Rekanan Perum Jamkrindo di dalam kerjasama keasuransian perlindungan Asuransi Jiwa bagi Nasabah Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Seluruh Indonesia.

Kesuksesan perusahaan didorong oleh dedikasi orang-orang dan komitmen untuk bekerja secara bertanggung jawab dan benar dalam pengelolaan manajemen risiko. Perusahaan juga senantiasa meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), sehingga telah mendorong perusahaan untuk mampu bersaing didalam memberikan pelayanan yang terbaik. Dengan sumber daya manusia yang miliki dan pengembangan produk-produk yang inovatif. Perusahaan telah terlibat dalam hampir setiap aspek dari kebutuhan masyarakat akan perlindungan asuransi jiwa. Kerja keras untuk menjadi penyedia jasa asuransi syariah terkemuka

dibuktikan dengan terobosan- terobosan yang signifikan yang mungkin belum pernah dilakukan perusahaan-perusahaan asuransi lainnya, diantaranya keberhasilan perusahaan untuk membukukan laba di tahun pertama sejak mulai beroperasi (tahun 2010) dan serangkaian penghargaan sebagai ***1 st Best Life Insurance 2012*** dengan ekuitas Rp 100 Milyar kebawah dari media Asuransi, serta Penghargaan Asuransi Syariah berkinerja “Sangat Bagus” pada acara *The Best Sharia Finance Infobank Award 2012*. Penghargaan lain yang dicapai adalah ***1 st Rank The Best Islamic Life Insurance, 1 st Rank The Most Expansive Insurance*** dan ***2<sup>nd</sup> Rank The Best Risk Management*** dalam Finance Award 2013 untuk kategori Islamic Life Insurance dan Karim Business Consulting.

Demi memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap asuransi jiwa dan kenyamanan bermuamalah, telah mendorong karyawan atau karyawan bekerja setiap hari untuk memberikan pelayanan yang terbaik dan “Perlindungan Yang Amanah dan Terpercaya” sesuai dengan syariat Islam terhadap jiwa manusia, harta benda dan keturunannya.”sebagai sebuah perusahaan dan sebagai individu Asuranai Jiwa Syariah Al Amin sangat bangga

dalam memberikan kontribusi kepada masyarakat dimana kita hidup dan bekerja.”

#### **4.1.2 Aspek Legal**

PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin didirikan berdasarkan akta pendirian Nomor : 32 tanggal 09 September 2009 yang dibuat dihadapan Edi Priyono Sarjana Hukum Notaris di Jakarta yang telah mendapat persetujuan menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Nomor : C-98-HT.03.02-Th.2002 tanggal 04 Februari 200 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor AHU-52857.AH.01.01. Tahun 2009 tanggal 02 November 2009. Terakhir telah diadakan perubahan dengan akta nomor: 74 yang dibuat dihadapan Sugito Tediamaulia notaris di Jakarta dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor AHU-AH.01.10.41592 pada tanggal 20 Desember 2011.

Izin usaha perusahaan di bidang perasuransian ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia pada Salinan Keputusan Menteri Keuangan Nomor : KEP-220/KM.10/2010 tentang Pemberian Izin Usaha di

Bidang Asuransi Jiwa berdasarkan prinsip syariah kepada PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin tanggal 30 April 2010.

#### **4.1.3 Motto Perusahaan**

Perlindungan yang amanah dan terpercaya

#### **4.1.4 Visi Perusahaan**

Menjadi perusahaan asuransi jiwa syariah yang handal dan terpercaya

#### **4.1.5 Misi Perusahaan**

Memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah dengan melaksanakan pengelolaan manajemen risiko yang sehat

#### **4.1.6 Tingkat Kesehatan Keuangan**

Pencapaian rasio kesehatan keuangan Dana Tabarru untuk mengantisipasi risiko yang mungkin timbul dalam proses produksi, ketidakmampuan SDM, atau kejadian-kejadian lain yang merugikan dalam hal pengelolaan risiko adalah sebesar 68,97% atau lebih besar dari ketentuan minimum pencapaian rasio kesehatan keuangan Dana Tabarru sebesar 5% sebagaimana yang ditetapkan pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 11/PMK.010/2011

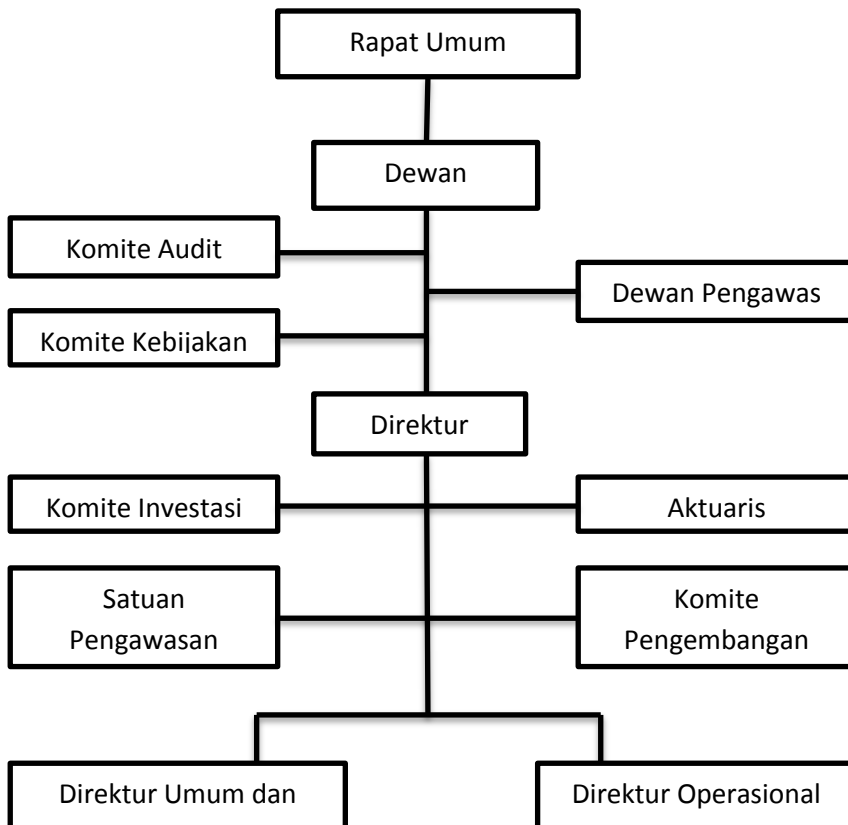
#### 4.1.7 4.1.8 Struktur Kepemilikan/ Permodalan

Sebagai bentuk komitmen dari stakeholder dalam merespon perkembangan yang terjadi dalam industri perasuransian nasional. Permodalan perusahaan telah dipenuhi sesuai ketentuan modal setor yang dipersyaratkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah nomor 73 Tahun 1992 Tentang Penyelenggaraan Usaha Perasuransian. Struktur kepemilikan dan modal setor perusahaan adalah sebagai berikut:

- a) PT Angdy Putra Hidayah : Rp  
44.200.000.000,00,- (68%)
- b) PT Amanah Fasara Indotama : Rp  
20.800.000.000,00,- (32%)

#### 4.1.8 Struktur Organisasi

Gambar 2  
Struktur Organisasi



#### 4.1.9 Susunan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan hasil pemenuhan persyaratan kemampuan dan kepatutan (fit dan proper) dari Biro Perasuransian Bapepam LK Departemen Keuangan RI, susunan komisaris dan direksi perusahaan terdiri atas:

##### **Dewan Komisaris**

- |                     |   |           |
|---------------------|---|-----------|
| 1. M Amin Anggianto | : | Komisaris |
| Utama               |   |           |
| 2. Syafwanul Khoiri | : | Komisaris |
| Independen          |   |           |
| 3. Farah Octavia    | : | Komisaris |
| 4. Muhammad Bar'I   | : | Komisaris |
| Independen          |   |           |

##### **Dewan Direksi**

- |                           |   |          |
|---------------------------|---|----------|
| 1. Angga S Anggianto      | : | Direktur |
| Utama                     |   |          |
| 2. Ronny Abril, AAAIJ     | : | Direktur |
| Operasional               |   |          |
| 3. Andy Anggianto         | : | Direktur |
| Keuangan dan Administrasi |   |          |

##### **Dewan Pengawas Syariah**



Pengawas independen operasional perusahaan dibidang asuransi jiwa berdasarkan prinsip syariah Islam ditetapkan berdasarkan surat Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) nomor: U-363/DSN-MUI/X/2009 tanggal 16 Oktober 2009. Susunan Pengawas Syariah (DPS) perusahaan terdiri atas:

1. Prof. DR. Jaih, M.Ag : Ketua
2. Drs. H.M Ichwan Sam : Anggota
3. Drs. K.H Asnawi Latief : Anggota

#### **Komite Audit**

1. Syafwanul Khoiri : Ketua
2. Sunarko GA : Anggota

#### **Komite Kebijakan Risiko**

1. Muhammad Bar'I : Ketua
2. Slamet Soebandi : Anggota
3. Achmad Gusnaeni : Anggota

#### **Komite Investasi**

1. Savira Anggraini : Ketua
2. Didi Achdijat : Anggota
3. Erin Andiarti : Anggota
4. Devi Meliana : Anggota
5. Andika Setiowati : Anggota

6. Faiqoh : Anggota

**Komite Pengembangan Produk**

1. Nur Ali : Ketua

2. Suwahyono : Anggota

3. Herdian : Anggota

4. Fathul Arifin : Anggota

5. Imran Hakim : Anggota

**4.1.10 Keanggotaan Assosiasi**

Dalam upaya penyelenggaraan usaha yang sesuai dengan standar praktek dan kode etik di bidang usaha Asuransi Jiwa, sejak didirikan Perusahaan telah terdaftar sebagai anggota assosiasi dari:

1. Majelis Ulama Indonesia (Majelis Ulama Indonesia)
2. Assosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI)
3. Assosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI)
4. Badan Mediasi Asuransi Indonesia (BMAI)

**4.1.11 Jaringan dan Layanan Perusahaan**

Selain inovatif dalam melakukan pengembangan produk, seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan, perusahaan juga telah memperluas jaringan pemasaran

produk dengan membuka Kantor Cabang atau Kantor Perwakilan Pemasaran sebagai sarana untuk pelayanan dan menjaring nasabah baru. Berikut lokasi kantor cabang atau kantor perwakilan pemasaran:

- a) DKI Jakarta : DKI Jakarta
- b) Daerah Regional Jawa- Bali : Surabaya, Bandung, Semarang, Mataram
- c) Sumatra : Lampung, Palembang, Medan, Pekanbaru, Padang
- d) Kalimantan : Banjarmasin, Samarinda

#### **4.1.12 Produk- Produk Perusahaan**

##### **a. Syariah Pembiayaan**

Syariah pembiayaan Al Amin adalah program asuransi syariah yang memberikan perlindungan atau jaminan penggantian kerugian finansial kepada penerima manfaat apabila peserta yang diasurakan dalam masa perlindungan asuransi syariah tidak dapat memenuhi kewajiban untuk melunasi pinjamannya akibat mengalami risiko yang dijamin

Jenis- jenis produk pembiayaan perbankan atau lembaga keuangan lainnya yang dapat disinergikan dengan produk “Syariah Pembiayaan Al Amin” terdiri atas:

1. Pembiayaan Pegawai aktif
2. Pembiayaan Pensiun
3. Pembiayaan Dana Talangan Haji
4. Pembiayaan Kepemilikan Rumah
5. Pembiayaan Kepemilikan Kendaraan Bermotor
6. Pembiayaan Usaha Kecil (Mikro) Pembiayaan *Linkage*

Manfaat:

1. Bila peserta yang diasuransikan meninggal dunia dalam masa perjanjian asuransi syariah, maka sisa pinjaman yang belum dibayarkan menjadi kewajiban Al Amin untuk melunasinya kepada penerima manfaat atau pemegang polis (si pemberi pinjaman) atau
2. Bila peserta yang diasuransikan kehilangan penghasilan akibat Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) atau akibat cacat tetap seluruhnya akibat kecelakaan, maka sisa pinjaman yang belum dibayarkan dikali presentase (%) penggantian yang diperjanjikan pada polis menjadi kewajiban Al Amin.

Ketentuan:

1. Usia peserta yang diasuransikan ditambah masa asuransi syariah (masa perjanjian pinjaman) maksimal 70 tahun pada saat jatuh tempo
  2. Usia masuk peserta yang diasuransikan maksimal 69 tahun
  3. Peserta yang diasuransikan akan diterima secara otomatis cover tanpa perlu melakukan pemeriksaan kesehatan apabila usia peserta yang diasuransikan dan jumlah uang perlindungan asuransi syariah (pinjaman) sesuai dengan ketentuan seleksi risiko yang ditetapkan oleh perusahaan
  4. Kontribusi dibayarkan sekali secara sekaligus
  5. Kontribusi yang dibayarkan terdiri atas “akad tabarru” dan “akad tijarah”
  6. Bersedia mengikuti ketentuan seleksi risiko (underwriting) yang berlaku
- b. Al Amin Badal Arafah**

Adalah program asuransi jiwa syariah yang memberikan santunan kepada penerima manfaat dan pembiayaan ibadah haji (Badal Haji) bagi peserta yang

diasuransikan apabila dalam masa asuransi syariah peserta yang diasuransikan:

1. Ditakdirkan meninggal dunia akibat sakit dan atau kecelakaan
2. Mengalami cacat tetap seluruhnya
3. Penggantian biaya pengobatan atau rawat inap akibat kecelakaan

Manfaat:

1. Bila peserta yang diasuransikan meninggal dunia dalam masa perjanjian asuransi syariah, maka kepada ahli waris dibayarkan sejumlah uang perlindungan asuransi syariah yang diperjanjikan dan pembiayaan ibadah haji (Badal Haji) kepada peserta yang diasuransikan.
2. Bila peserta yang diasuransikan mengalami cacat tetap seluruhnya dalam masa perjanjian asuransi syariah, maka kepada ahli dibayarkan sejumlah uang perlindungan asuransi syariah yang diperjanjikan dan pembiayaan ibadah haji (Badal Haji) kepada peserta yang diasuransikan
3. Bila peserta yang diasuransikan mengalami kecelakaan yang membutuhkan perawatan dokter atau rawat inap di rumah sakit dalam masa perjanjian asuransi syariah,

maka kepada ahli waris dibayarkan sejumlah uang perlindungan asuransi syariah yang diperjanjikan

4. Bila peserta yang diasuransikan meninggal dunia atau cacat tetap seluruhnya, maka akan dibayarkan infaq atau sedekah sebesar 2,5% dari jumlah manfaat asuransi syariah sebagai amal ibadah peserta yang diasuransikan
5. Bila peserta yang diasuransikan hidup sampai perjanjian berakhir, maka peserta yang diasuransikan akan mendapat bagian keuntungan atas surplus underwriting dana tabarru yang ditentukan oleh PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin

Ketentuan:

1. Batasan usia peserta yang diasuransikan mengikuti jenis risiko dan plan yang diikuti peserta yang diasuransikan
2. Peserta yang diasuransikan akan diterima secara otomatis cover tanpa perlu melakukan pemeriksaan kesehatan sesuai dengan ketentuan seleksi risiko yang ditetapkan oleh PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin

3. Kontribusi dibayarkan sekaligus
4. Kontribusi yang dibayarkan terdiri atas Akad Tabarru dan Akad Tijarah
5. Bersedia mengikuti ketentuan seleksi risiko (underwriting) yang berlaku.

c. At Ta'min Perjalanan

Adalah program perlindungan asuransi syariah bagi pengguna angkutan umum yang memberikan jaminan penggantian kerugian finansial kepada penerima manfaat apabila peserta yang diasuransikan ditakdirkan meninggal dunia akibat kecelakaan atau mengalami cacat tetap sebagian atau cacat tetap seluruhnya atau penggantian biaya pengobatan atau rawat inap akibat mengalami musibah kecelakaan dalam masa perjanjian asuransi syariah.

Manfaat:

1. Bila peserta yang diasuransikan mengalami musibah dalam masa perjanjian asuransi syariah, maka kepada ahli waris dibayarkan sejumlah uang perlindungan asuransi syariah yang diperjanjikan apabila peserta yang diasuransikan:
  - Ditakdirkan meninggal dunia akibat kecelakaan
  - Mengalami cacat tetap sebagian akibat kecelakaan



- Mengalami cacat tetap seluruhnya
  - Penggantian biaya pengobatan atau rawat inap akibat mengalami musibah kecelakaan
2. Bila peserta yang diasuransikan hidup sampai perjanjian berakhir, maka peserta yang diasuransikan akan mendapatkan bagian keuntungan atas surplus underwriting dana tabarru yang ditentukan oleh PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin.

Ketentuan:

1. Peserta yang diasuransikan akan diterima secara otomatis cover tanpa perlu melakukan pemeriksaan kesehatan sesuai dengan ketentuan seleksi risiko yang ditetapkan oleh PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin
  2. Kontribusi dibayarkan sekaligus
  3. Kontribusi yang dibayarkan terdiri atas Akad Tabarru dan Akad Tijarah
  4. Bersedia mengikuti ketentuan seleksi risiko (underwriting) yang berlaku.
- d. At Ta'min Siswa**

Adalah program perlindungan asuransi syariah bagi siswa atau pelajar yang memberikan jaminan penggantian kerugian finansial kepada penerima manfaat apabila peserta

yang diasuransikan ditakdirkan meninggal dunia akibat kecelakaan atau mengalami cacat tetap sebagian atau cacat tetap seluruhnya atau ketidakmampuan berpenghasilan akibat cacat tetap atau penggantian biaya pengobatan atau rawat inap akibat mengalami musibah kecelakaan dalam masa perjanjian asuransi syariah.

Manfaat:

1. Bila peserta yang diasuransikan mengalami musibah dalam masa perjanjian asuransi syariah, maka kepada ahli waris dibayarkan sejumlah uang perlindungan asuransi syariah yang diperjanjikan apabila peserta yang diasuransikan:
  - Ditakdirkan meninggal dunia akibat kecelakaan
  - Mengalami cacat tetap sebagian akibat kecelakaan
  - Mengalami cacat tetap seluruhnya
  - Penggantian biaya pengobatan atau rawat inap akibat mengalami musibah kecelakaan
2. Bila peserta yang diasuransikan hidup sampai perjanjian berakhir, maka peserta yang diasuransikan akan mendapatkan bagian keuntungan atas surplus underwriting dana tabarru yang ditentukan oleh PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin.

Ketentuan:

- Usia siswa yang diasuransikan ditambah masa asuransi syariah maksimal 30 tahun pada saat jatuh tempo
  - Usia masuk peserta yang diasuransikan maksimal 29 tahun
  - Peserta yang diasuransikan akan diterima secara otomatis cover tanpa perlu melakukan pemeriksaan kesehatan sesuai dengan ketentuan seleksi risiko yang ditetapkan oleh PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin
    1. Kontribusi dibayarkan sekaligus
    2. Kontribusi yang dibayarkan terdiri atas Akad Tabarru dan Akad Tijarah
    3. Bersedia mengikuti ketentuan seleksi risiko (underwriting) yang berlaku.
- e. At Ta'min Pegawai

Adalah program perlindungan asuransi syariah bagi pegawai perusahaan yang memberikan jaminan penggantian kerugian finansial kepada penerima manfaat apabila peserta yang diasuransikan ditakdirkan meninggal dunia atau mengalami cacat tetap akibat kecelakaan atau penggantian biaya pengobatan atau rawat inap akibat mengalami musibah kecelakaan dalam masa perjanjian asuransi syariah.

### Manfaat:

1. Bila peserta yang diasuransikan mengalami musibah dalam masa perjanjian asuransi syariah, maka kepada ahli waris dibayarkan sejumlah uang perlindungan asuransi syariah yang diperjanjikan, apabila peserta yang diasuransikan:
  - Ditakdirkan meninggal dunia akibat sakit maupun akibat kecelakaan
  - Mengalami cacat tetap sebagian akibat kecelakaan
  - Mengalami cacat tetap seluruhnya akibat kecelakaan
  - Ketidakmampuan berpenghasilan akibat cacat tetap akibat kecelakaan
  - Penggantian biaya pengobatan atau rawat inap akibat mengalami musibah kecelakaan
2. Bila peserta yang diasuransikan hidup sampai perjanjian berakhir, maka peserta yang diasuransikan akan mendapatkan bagian keuntungan atas surplus underwriting dana tabarru yang ditentukan oleh PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin.

Ketentuan:

1. Usia peserta yang diasuransikan ditambah masa asuransi syariah maksimal 65 tahun pada saat jatuh tempo
2. Usia masuk peserta yang diasuransikan maksimal 64 tahun
3. Peserta yang diasuransikan akan diterima secara otomatis cover tanpa perlu melakukan pemeriksaan kesehatan apabila:
  - Usia peserta yang diasuransikan pada saat jatuh tempo maksimal 65 tahun ( $x + n \leq 65$  tahun) dengan jumlah uang perlindungan asuransi syariah maksimal Rp 500 juta
  - Diluar ketentuan seleksi risiko diatas peserta yang diasuransikan wajib melakukan pemeriksaan kesehatan sesuai dengan ketentuan seleksi risiko yang ditetapkan oleh PT Asuransi Syariah Al Amin
4. Kontribusi dibayarkan sekaligus
5. Kontribusi yang dibayarkan terdiri atas Akad Tabarru dan Akad Tijarah
6. Jumlah minimum peserta yang diasuransikan per polis 100 (seratus) orang

7. Bersedia mengikuti ketentuan seleksi risiko (underwriting) yang berlaku.

**f. Al Amin Tabungan Arafah**

Adalah program perlindungan asuransi syariah bagi nasabah bank penabung tabungan haji yang memberikan jaminan penggantian kerugian finansial kepada penerima manfaat apabila peserta yang diasuransikan ditakdirkan meninggal dunia dalam masa perlindungan asuransi syariah.

Manfaat:

1. Bila peserta yang diasuransikan meninggal dunia dalam masa perjanjian asuransi syariah, maka kepada ahli waris dibayarkan sejumlah uang perlindungan asuransi syariah sebesar saldo tabungan nasabah atau sebesar uang perlindungan asuransi syariah yang diperjanjikan atau sebesar biaya perjalanan ibadah haji (BPIH) yang ditetapkan pemerintah Republik Indonesia.
2. Bila peserta yang diasuransikan hidup sampai perjanjian berakhir, maka peserta yang diasuransikan akan mendapatkan bagian keuntungan atas surplus underwriting dana tabarru yang ditentukan oleh PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin.

Ketentuan:

1. Usia peserta yang diasuransikan ditambah masa asuransi syariah maksimal 70 tahun pada saat jatuh tempo
  2. Usia masuk peserta yang diasuransikan maksimal 69 tahun
  3. Peserta yang diasuransikan akan diterima secara otomatis cover tanpa perlu melakukan pemeriksaan kesehatan apabila usia peserta yang diasuransikan dan jumlah uang perlindungan asuransi syariah sesuai dengan ketentuan seleksi risiko yang ditetapkan oleh PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin
  4. Kontribusi dibayarkan secara bulanan atau tahunan sekaligus
  5. Kontribusi yang dibayarkan terdiri atas Akad Tabarru dan Akad Tijarah
  6. Bersedia mengikuti ketentuan seleksi risiko (underwriting) yang berlaku
- g. At Ta'min Kecelakaan Kerja**

Adalah program perlindungan asuransi syariah bagi pekerja yang memberikan jaminan penggantian kerugian finansial kepada penerima manfaat apabila peserta yang diasuransikan ditakdirkan meninggal dunia akibat

kecelakaan atau mengalami cacat tetap seluruhnya atau ketidakmampuan berpenghasilan akibat cacat tetap atau penggantian biaya pengobatan atau rawat inap akibat mengalami musibah kecelakaan dalam masa perjanjian asuransi syariah.

Manfaat:

1. Bila peserta yang diasuransikan mengalami musibah dalam masa perjanjian asuransi syariah, maka kepada ahli waris dibayarkan sejumlah uang perlindungan asuransi syariah yang diperjanjikan, apabila peserta yang diasuransikan:
  - Ditakdirkan meninggal dunia akibat kecelakaan
  - Mengalami cacat tetap sebagian akibat kecelakaan
  - Mengalami cacat tetap seluruhnya
  - Ketidakmampuan berpenghasilan akibat cacat tetap akibat kecelakaan
  - Penggantian biaya pengobatan atau rawat inap akibat mengalami musibah kecelakaan
2. Bila peserta yang diasuransikan hidup sampai perjanjian berakhir, maka peserta yang diasuransikan akan mendapatkan bagian keuntungan atas surplus



underwriting dana tabarru yang ditentukan oleh PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin.

Ketentuan:

1. Usia peserta yang diasuransikan ditambah masa asuransi syariah maksimal 65 tahun pada saat jatuh tempo
2. Usia masuk peserta yang diasuransikan maksimal 64 tahun
3. Peserta yang diasuransikan akan diterima secara otomatis cover tanpa perlu melakukan pemeriksaan kesehatan apabila:
  - Usia peserta yang diasuransikan pada saat jatuh tempo maksimal 65 tahun ( $x + n \leq 65$  tahun) dengan jumlah uang perlindungan asuransi syariah maksimal Rp 500 juta
  - Diluar ketentuan seleksi risiko diatas peserta yang diasuransikan wajib melakukan pemeriksaan kesehatan sesuai dengan ketentuan seleksi risiko yang ditetapkan oleh PT Asuransi Syariah Al Amin
4. Kontribusi dibayarkan sekaligus
5. Kontribusi yang dibayarkan terdiri atas Akad Tabarru dan Akad Tijarah

6. Jumlah minimum peserta yang diasuransikan per polis 100 (seratus) orang
7. Bersedia mengikuti ketentuan seleksi risiko (underwriting) yang berlaku.

#### **4.1.13 Akad- Akad Perusahaan**

##### **a. Akad Tabarru**

Akad Tabarru (hibah) digunakan dalam hubungan antara sesama pemegang polis di mana peserta memberikan hibah yang akan digunakan untuk menolong peserta lain yang terkena musibah. Oleh karenanya, antar pemegang polis saling menanggung setiap risiko yang ada, pada saat membayar dan menerima bantuan untuk membagi risiko yang ada, bukan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Di antara sesama pemegang polis berlandaskan *risk sharing*.

##### **b. Akad Tijarah**

Akad Tijarah (*Mudharabah/musyarakah, wakalah bil ujarah*) adalah hubungan pemegang polis dengan perusahaan asuransi. Dimana perusahaan bertindak sebagai *mudharib* (pengelola) dan peserta bertindak sebagai *shahibul mal* (pemegang polis). Perusahaan asuransi berperan sebagai *underwriter* dan *administrator, collector* dan *fund manager*. Kontribusi dari pemegang polis

bukanlah dianggap sebagai pendapatan. Perusahaan asuransi akan mendapatkan *management fee* dari fungsinya sebagai *administrator*. Dari pemanfaatan dana *Tabarru'*/*pool of hibah fund* perusahaan akan mendapatkan bagi hasil atau *fee*.

#### **4.1.14 Penghargaan**

Dalam waktu yang relatif singkat kerja keras Asuransi Jiwa Syariah Al Amin telah menjadi perusahaan asuransi syariah yang “Amanah dan Terpercaya” telah mendapatkan tanggapan yang sangat baik dari masyarakat khususnya dari insan-insan pemerhati industri perasuransian ditanah air. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya serangkaian penghargaan sebagai berikut:

- a) 1st Best Life Insurance 2012 dengan ekuitas Rp 100 Milyar kebawah dari Media Asuransi.
- b) Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah dengan predikat “Sangat Bagus” berdasarkan rating edisi khusus syariah majalah Info Bank
- c) Predikat “Sangat Bagus” atas kinerja keuangan tahun 2011 dan 2012 dari majalah info bank
- d) 1st Rank The Most Expansive Insurance Islamic Life Insurance

- e) 2nd Rank The Best Risk Management dalam Islamic Finance Award 2013 untuk kategori Islamic Life Insurance dari Karim Business Consulting
- f) The 2nd Syariah Company For Life Insurance 2014 dari Indonesia Insurance Award 2014
- g) Best Life Insurance 2014 dengan ekuitas Rp 100 Milyar ke bawah dari Media Asuransi<sup>1</sup>

## **4.2 Analisis Data**

### **4.2.1 Deskripsi Variabel Penelitian**

#### **4.2.1.1 Ukuran Perusahaan**

Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Al Amin periode 2013-2015, didapat hasil perhitungan ukuran perusahaan yang diukur menggunakan Total aset dapat dilihat pada tabel 3

---

<sup>1</sup> [www.alamin-insurance.com](http://www.alamin-insurance.com)

**Tabel 3****Hasil perhitungan ukuran perusahaan pada Asuransi Jiwa Syariah Al Amin***(Dinyatakan Dalam milyar)*

No	Tahun	Bulan	Total Aset
1	2013	Maret	8,92
2		Juni	9,06
3		September	8,52
4		Desember	8,80
5	2014	Maret	8,62
6		Juni	9,14
7		September	9,64
8		Desember	9,45
9	2015	Maret	9,50
10		Desember	48,80

Pada tabel 3 dapat terlihat bahwa terdapat perubahan angka ukuran perusahaan yang diukur menggunakan total aset dari tiap- tiap triwulannya. Dimulai dari angka yang terbesar yaitu pada periode Desember 2015 sebesar 48,80 dan didapat angka yang terkecil pada periode September 2013 sebesar 8,52

#### 4.2.1.2 Solvabilitas

Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Al Amin periode 2013 -2015, didapat hasil perhitungan rasio solvabilitas yang dapat dilihat pada tabel 4

**Tabel 4**

**Hasil perhitungan rasio solvabilitas pada Asuransi Jiwa Syariah Al Amin**

*(Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah)*

No	Tahun	Bulan	Total Utang	Total Aset	DR
1	2013	Maret	114.089,06	89.218,14	12,78
2		Juni	123.694,31	90.630,08	13,64
3		September	144.865,14	85.181,25	17,00
4		Desember	151.125,87	87.959,99	17,18
5	2014	Maret	132.395,00	86.205,51	15,35
6		Juni	134.656,16	91.421,54	14,72
7		September	146.257,43	96.416,42	15,16
8		Desember	133.868,59	94.491,81	14,16
9	2015	Maret	122.614,03	95.016,61	12,90
10		Desember	239.705,42	488.002,62	49,11

Pada tabel 4 dapat terlihat bahwa terdapat perubahan angka rasio solvabilitas dari tiap- tiap triwulannya. Dimulai dari angka rasio yang terbesar yaitu pada periode Desember 2015 sebesar 49,11% dan didapat angka rasio solvabilitas yang terkecil pada periode Maret 2013 sebesar 12,78%

#### 4.2.1.3 Likuiditas

Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Al Amin periode 2013 -2015, didapat hasil perhitungan rasio likuiditas yang dapat dilihat pada tabel 5

**Tabel 5**

**Hasil perhitungan rasio likuiditas pada Asuransi Jiwa Syariah Al Amin**

*(Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah)*

No	Tahun	Bulan	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR
1	2013	Maret	63.352,1	8.420,83	75,23
2		Juni	64.551,83	21.422,44	30,10
3		September	59.061,42	12.746,15	46,33
4		Desember	62.493,66	17.011,82	36,73
5	2014	Maret	61.449,35	16.776,50	36,62

6		Juni	74.255,18	38.241,04	19,41
7		September	71.091,9	64.928,68	10,94
8		Desember	68.482,09	67.539,49	10,13
9	2015	Maret	70.305,19	76.444,71	91,96
10		Desember	464.380,26	22.651,92	20,50

Pada tabel 5 dapat terlihat bahwa terdapat perubahan angka rasio likuiditas dari tiap- tiap triwulannya. Dimulai dari angka rasio yang terbesar yaitu pada periode Maret 2015 sebesar 91,96% dan didapat angka rasio solvabilitas yang terkecil pada periode Desember 2014 sebesar 10,13%

#### **4.2.1.4 Profitabilitas**

Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Al Amin periode 2013 -2015, didapat hasil perhitungan rasio profitabilitas yang dapat dilihat pada tabel 6



**Tabel 6****Hasil perhitungan rasio profitabilitas pada Asuransi Jiwa Syariah Al Amin***(Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah)*

No	Tahun	Bulan	Hutang Sebelum Pajak	Total Aset	ROA
1	2013	Maret	4.072,19	89.218,14	4,56
2		Juni	5.854,76	90.630,08	6,46
3		September	8.251,92	85.181,25	9,68
4		Desember	5.116,88	87.959,99	5,81
5	2014	Maret	716,88	86.205,51	8,31
6		Juni	7.623,68	91.421,54	8,33
7		September	5.168,00	96.416,42	5,36
8		Desember	5.374,19	94.491,81	5,68
9	2015	Maret	3.945,61	95.016,61	4,15
10		Desember	6.643,23	488.002,6 2	1,36

Pada tabel 5 dapat terlihat bahwa terdapat perubahan angka rasio profitabilitas dari tiap- tiap triwulannya. Dimulai dari angka rasio yang terbesar yaitu pada periode September 2013 sebesar 9,68% dan didapat angka rasio

solvabilitas yang terkecil pada periode Desember 2015 sebesar 1,36%

#### 4.2.2 Statistik Deskripsi Variabel

Hasil statistik deskriptif dari ukuran perusahaan (SIZE), solvabilitas (DR), likuiditas (CR) dan profitabilitas (ROA) dapat dilihat ditabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Analisis Statistik Deskriptif Masing- Masing Variabel**  
**Descriptive Statistics**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	10	1.36	9.68	5.9700	2.40564
Size	10	8.52	48.80	13.0454	12.56856
DR	10	12.78	49.11	18.2000	10.96441
CR	10	10.13	91.96	37.4950	26.61862
Valid N (listwise)	10				

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan selama 3 tahun terakhir berturut- turut. Size mempunyai nilai minimum 8,52%, nilai

maksimum 48,80%, mean 13,0454 % dan standar deviasi 12,56856%. Debt to Total Aset Ratio mempunyai nilai minimum 12,78%, nilai maksimum 49,11%, mean 18,2000% dan standar deviasi 10,96441%. Current Ratio mempunyai nilai minimum 10,13%, nilai maksimum 91,96%, mean 37,4950% dan standar deviasi 26,61862%. Return On Aset mempunyai nilai minimum 1,36%, nilai maksimum 9,68%, mean 5,9700% dan standar deviasi 2,40564%.

### **4.2.3 Uji Asumsi klasik**

#### **4.2.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.<sup>2</sup> Dalam uji normalitas ini, peneliti menggunakan Normal Probability Plots. Cara ini lebih handal daripada cara grafik histogram, karena cara ini membandingkan data riil dengan

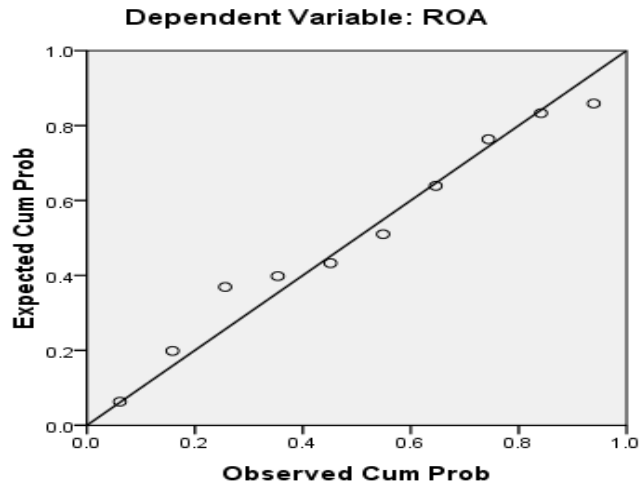
---

<sup>2</sup> Sunyoto, *Praktik ...*, h.127

data distribusi normal (otomatis oleh komputer) secara kumulatif, suatu data dikatakan berdistribusi normal jika garis data riil mengikuti garis diagonal. Grafik normal probability plots dapat dilihat pada gambar 3 sebagai berikut:

**Gambar 3**  
**Hasil Uji Normalitas**

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



*sumber : Penelitian yang diolah, 2016*

Grafik normal probability plots diatas terlihat bahwa titik- titik penyebarannya mengikuti garis diagonal yang

berarti data tersebut berdistribusi normal, dengan demikian maka dapat dinyatakan bahwa model regresi pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.2.3.2 Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam uji autokorelasi ini, peneliti menggunakan model Durbin Watson (DW-Test). Bila nilai DW lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari (4-du) berarti tidak ada autokorelasi dan sebaliknya jika nilainya mendekati 2 maka terjadi autokorelasi.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.847 <sup>a</sup>	.718	.577	1.56495	2.699

a. Predictors: (Constant), CR, Size, DR

b. Dependent Variable: ROA

*sumber : Penelitian yang diolah, 2016*

Nilai Durbin-Watson sebesar 2,699, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 10 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka ditabel Durbin Watson didapatkan  $D_u = 2,016$ . Oleh karena nilai DW 2,699 lebih besar dari batas atas ( $D_u$ ) 2,016 dan kurang dari 3-2,016, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

#### **4.2.3.3 Uji Multikolinieritas**

Pengujian ini bertujuan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan persamaan  $VIF=1/\text{tolerance}$ . Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model			CR	Size	DR
1	Correlations	CR	1.000	-.289	.325
		Size	-.289	1.000	-.988
		DR	.325	-.988	1.000
Covariances	CR	.000	-.002	.002	
	Size	-.002	.078	-.090	
	DR	.002	-.090	.106	

a. Dependent Variable: ROA

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	3.878	2.809				1.380
Size	-.673	.280	-3.518	-2.405	.053	.022	45.521
DR	.622	.325	2.835	1.914	.104	.021	46.667
CR	-.012	.021	-.131	-5.556	.598	.848	1.180

a. Dependent Variable: ROA

Melihat hasil besaran korelasi antar variabel independen tampak bahwa hanya variabel Size yang mempunyai korelasi cukup tinggi dengan variabel DR dengan tingkat korelasi 0,988 atau sekitar 98,8%. Oleh karena korelasi ini lebih dari 95%, maka dapat dikatakan terjadi multikolonieritas.

Hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan bahwa ada variabel independen yang memiliki nilai kurang dari 0.10 yaitu variabel Size sebesar 0,022 dan variabel DR sebesar 0,021 yang berarti ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 yaitu variabel Size sebesar 45,521 dan variabel DR sebesar 46,667. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

#### **4.2.3.4 Uji Heteroskedastisitas**

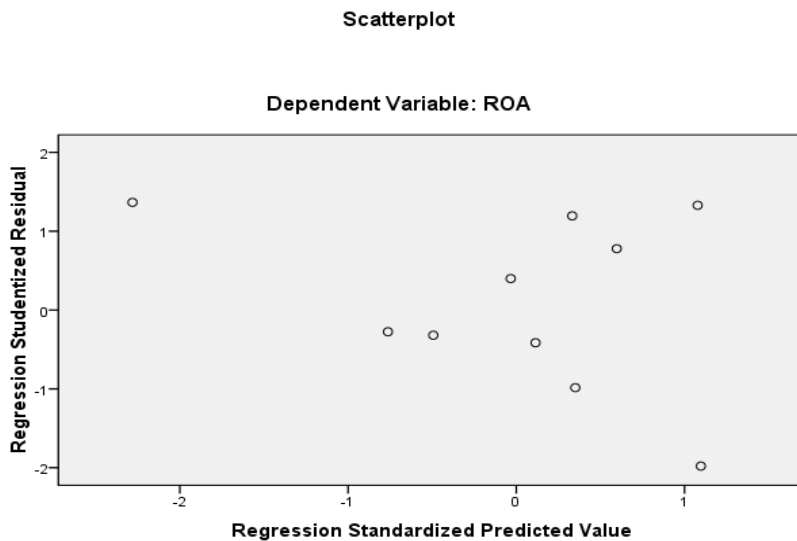
Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas bukan heteroskedastisitas. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Model regresi yang baik jika ada pola tertentu, seperti titik-



titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik- titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Gambar 4

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas



sumber : Penelitian yang diolah, 2016

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik- titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi ROA berdasarkan variabel independen Size, DR dan CR.

#### 4.2.4 Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel 10 sebagai berikut:

**Tabel 10**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.847 <sup>a</sup>	.718	.577	1.56495	2.699

a. Predictors: (Constant), CR, Size, DR

b. Dependent Variable: ROA

*sumber : Penelitian yang diolah, 2016*

Berdasarkan tabel model summary diatas, dapat dilihat bahwa angka koefisien korelasi (R) sebesar 0,847. Hal ini berarti hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya sebesar 84,7%. Dari angka tersebut dapat diketahui bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya kuat.

R Square sebesar 0,718, hal ini berarti 71,8% variabel ROA dapat dijelaskan oleh variasi dari ke tiga variabel independen Size, DR dan CR sedangkan sisanya sebesar 28,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

#### **4.2.5 Analisis Regresi Linier Berganda**

Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan regresi linier berganda dimana akan diuji atau untuk meramalkan dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Hasil pengujian data dengan uji regresi linier berganda dapat dilihat dalam tabel 11 dibawah ini

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
	1	(Constant)	3.878			2.809		1.380
	Size	-.673	.280	-3.518	-2.405	.053	.022	45.521
	DR	.622	.325	2.835	1.914	.104	.021	46.667
	CR	-.012	.021	-.131	-.556	.598	.848	1.180

a. Dependent Variable:

ROA

sumber : Penelitian yang diolah, 2016

Dari hasil uji regresi linier berganda pada tabel 11 diatas , dapat diketahui persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 3,878 - 0,673X_1 + 0,622 X_2 - 0,012X_3$$

dari rumus diatas didapat kesimpulan:

- Nilai konstanta 3,878. Hal ini berarti bahwa ketika Size, DR dan CR bernilai nol, maka profitabilitas (ROA) nilainya positif sebesar 3,878
- Koefisien regresi variabel Size sebesar -0,673. Hal ini berarti setiap ada peningkatan Size sebesar 1% maka profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,673
- Koefisien regresi variabel DR sebesar 0,622. Hal ini berarti setiap ada peningkatan DR sebesar 1% maka profitabilitas (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0,622
- Koefisien regresi variabel CR sebesar -0,012. Hal ini berarti setiap ada peningkatan CR sebesar 1% maka profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,012

#### **4.2.6 Uji Hipotesis**

##### **4.2.6.1 Uji t- Statistik**

Uji parsial atau individual digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat.

Hasil uji statistik t dapat dilihat dalam tabel 8 uji regresi linier berganda

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat diketahui perhitungan uji t masing- masing variabel sebagai berikut:

a) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas

Dari perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diperoleh hasil dari uji t hitung sebesar - 2,405 dengan signifikansi sebesar 0,053. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,053 > 0,05$ ) maka dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, jadi dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

b) Pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas

Dari perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diperoleh hasil dari uji t hitung sebesar 1,914 dengan signifikansi sebesar 0,104. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,104 > 0,05$ ) maka dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, jadi dapat dikatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan

c) Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas

Dari perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diperoleh hasil dari uji t hitung sebesar -556 dengan signifikansi sebesar 0,598. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,598 > 0,05$ ) maka dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, jadi dapat dikatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

#### 4.2.6.2 Uji f- Statistik

Uji simultan atau serentak digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik F dapat dilihat dalam tabel 12 sebagai berikut:

**Tabel 12**  
**Hasil Uji Statistik F**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37.389	3	12.463	5.089	.044 <sup>a</sup>
	Residual	14.694	6	2.449		

Total	52.084	9			
-------	--------	---	--	--	--

a. Predictors: (Constant), CR, Size, DR

b. Dependent Variable: ROA

*sumber : Penelitian yang diolah, 2016*

Berdasarkan perhitungan statistik uji F pada tabel 12 diatas dapat diketahui bahwa nilai uji F adalah 5,089 dengan nilai signifikansi sebesar 0,044, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,044 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jadi dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan, tingkat solvabilitas dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas.

## 4.2.7 Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.2.7.1 Pengaruh Variabel Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa faktor ukuran perusahaan (Size) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang ditunjukkan nilai signifikansi  $0,053 > 0,05$ . Sedangkan hasil dari beta



understandized coefficients sebesar  $-0,673$  yang berarti terdapat hubungan yang negatif antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas, mempunyai arti bahwa kenaikan ukuran perusahaan akan diikuti oleh penurunan profitabilitas perusahaan.

#### **4.2.7.2 Pengaruh Variabel Solvabilitas Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa faktor solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang ditunjukkan nilai signifikansi  $0,104 > 0,05$ . Sedangkan hasil dari beta understandized coefficients sebesar  $0,622$  yang berarti terdapat hubungan yang positif antara solvabilitas dengan profitabilitas, mempunyai arti bahwa kenaikan solvabilitas akan diikuti oleh kenaikan profitabilitas perusahaan.

#### **4.2.7.3 Pengaruh Variabel Likuiditas Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa faktor likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang ditunjukkan nilai signifikansi  $0,598 > 0,05$ . Sedangkan hasil dari beta understansardized coefficients sebesar  $-0,012$  yang berarti terdapat hubungan yang negatif antara likuiditas dengan profitabilitas, mempunyai arti bahwa kenaikan likuiditas akan diikuti oleh penurunan profitabilitas perusahaan.

#### **4.2.7.4 Variabel Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Likuiditas secara serentak berpengaruh terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa faktor ukuran perusahaan (Size), solvabilitas dan likuiditas berpengaruh secara bersama- sama terhadap profitabilitas yang ditunjukkan nilai signifikansi  $0,044 < 0,05$ .